

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesiapsiagaan keselamatan kebakaran merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencegah, mengendalikan, dan menanggulangi kebakaran agar dampaknya dapat diminimalkan. Kesiapsiagaan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kesiapan infrastruktur, pelatihan bagi penghuni gedung, hingga sistem manajemen risiko kebakaran [1]. Sebuah gedung dikatakan memiliki kesiapsiagaan kebakaran yang baik jika telah memiliki organisasi keselamatan kebakaran, memenuhi standar proteksi kebakaran, memiliki jalur evakuasi yang jelas, serta sistem deteksi dan alarm yang berfungsi dengan baik. Selain itu, pelaksanaan simulasi kebakaran secara rutin juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan penghuni dalam menghadapi kondisi darurat. Tanpa adanya kesiapsiagaan yang optimal, risiko korban jiwa dan kerugian akibat kebakaran dapat meningkat secara signifikan.

Penulis telah melakukan observasi awal berupa penilaian kesiapsiagaan keselamatan kebakaran pada Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta pada bulan November tahun 2024 dengan beberapa aspek yang dinilai meliputi manajemen keselamatan kebakaran, sistem pengawasan, sistem proteksi keselamatan kebakaran, sistem deteksi dan alarm, sistem evakuasi, dan perlengkapan darurat kebakaran. Berdasarkan kesiapsiagaan keadaan darurat kebakaran pada Gedung Dewi Sartika di dapatkan skor total 197 dari 260 atau 75,38% . Menyatakan bahwa Gedung Dewi Sartika adalah “cukup siap” untuk digunakan dalam aspek keselamatan kebakaran tetapi harus segera dilakukan perbaikan.

Dari beberapa aspek yang dinilai dinyatakan bahwa aspek manajemen mendapatkan nilai paling rendah yaitu 48, 57%. Terdapat temuan kekurangan dalam manajemen keselamatan kebakaran. Meskipun pelatihan dilakukan dua kali setahun, struktur organisasi keselamatan kebakaran pada Gedung Dewi Sartika belum resmi terbentuk. Instruksi keselamatan hanya tersedia dalam bentuk poster dengan kualitas yang kurang baik, dan jalur evakuasi terbatas. Kerjasama formal dengan pemadam kebakaran setempat juga belum terjalin.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada temuan tidak tersedianya organisasi keselamatan kebakaran pada Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta. Dimana hal tersebut merupakan komponen penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan keselamatan kebakaran. Apabila organisasi keselamatan kebakaran tidak dibentuk maka dapat mengakibatkan prosedur, tugas, dan tanggung jawab personel dalam situasi darurat tidak terdefinisi dengan jelas, yang dapat meningkatkan risiko korban jiwa jika terjadi kebakaran. Sebagai contoh, studi oleh Ramadhani (2021) mengindikasikan bahwa implementasi manajemen keselamatan kebakaran di beberapa gedung belum optimal, terutama dalam hal struktur organisasi dan koordinasi antar personel [2].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi struktur organisasi keselamatan kebakaran di Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta berdasarkan data penilaian kesiapsiagaan keselamatan kebakaran yang telah ada. Selanjutnya, penelitian ini akan mengusulkan pembentukan struktur organisasi keselamatan kebakaran yang sesuai dengan ketentuan dalam PERGUB No. 143 Tahun 2016, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap potensi insiden kebakaran di masa mendatang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka identifikasi masalah dituliskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penilaian kesiapsiagaan keselamatan kebakaran yang sudah penulis lakukan pada bulan November 2024 lalu, ditemukan bahwa Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta belum memiliki struktur organisasi keselamatan kebakaran yang jelas.
2. Ketiadaan struktur organisasi yang terorganisir menyebabkan ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab saat terjadi keadaan darurat kebakaran.
3. Tidak adanya rencana pembentukan organisasi keselamatan kebakaran yang sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku, seperti yang tercantum dalam PERGUB No. 143 Tahun 2016.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pembentukan organisasi keselamatan kebakaran di Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.

2. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian kesiapsiagaan keselamatan kebakaran yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Struktur organisasi yang diusulkan akan disesuaikan dengan ketentuan dalam PERGUB No. 143 Tahun 2016.
4. Aspek lain dalam penilaian kesiapsiagaan, seperti sarana dan prasarana proteksi kebakaran, tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana kondisi struktur organisasi keselamatan kebakaran di Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil penilaian kesiapsiagaan kebakaran?
2. Bagaimana merancang struktur organisasi keselamatan kebakaran yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan operasional Gedung Dewi Sartika?
3. Apakah struktur organisasi keselamatan kebakaran yang dirancang layak untuk diterapkan guna meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

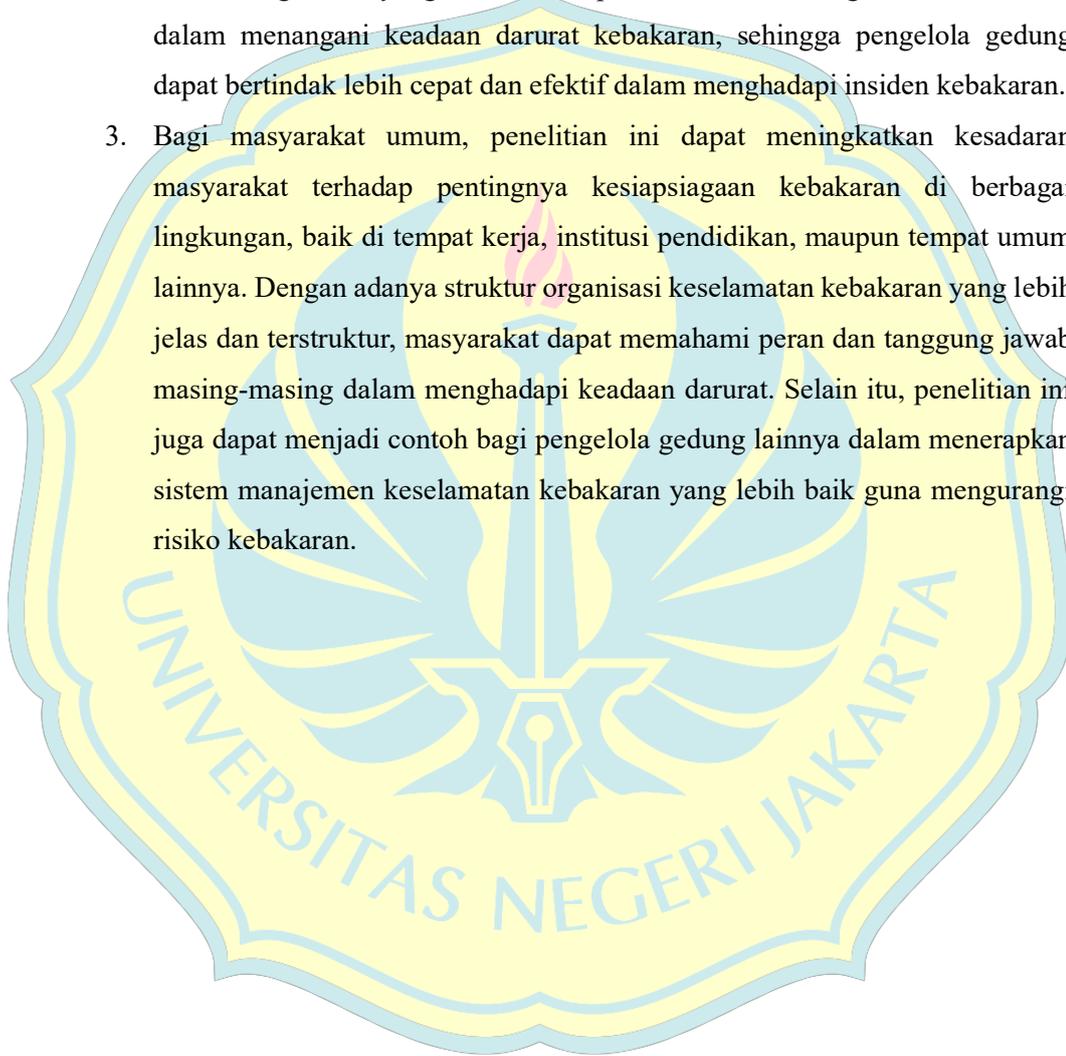
1. Menganalisis kondisi struktur organisasi keselamatan kebakaran di Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil penilaian kesiapsiagaan keselamatan kebakaran.
2. Menyusun usulan pembentukan organisasi keselamatan kebakaran yang sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Menyusun deskripsi tugas, tanggung jawab kualifikasi peran, serta kebutuhan jumlah peran organisasi keselamatan kebakaran guna memastikan efektivitas dalam pelaksanaan kesiapsiagaan kebakaran.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan mengimplementasikan struktur organisasi keselamatan kebakaran yang lebih baik di lingkungan kampus. Dengan adanya susunan organisasi yang terstruktur, diharapkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran dapat ditingkatkan sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

2. Bagi pengelola gedung, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan dan prosedur keselamatan kebakaran yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya rekomendasi dari penelitian ini, pengelola gedung dapat lebih memahami langkah-langkah yang perlu diterapkan untuk memastikan keselamatan penghuni dan aset di dalam gedung. Selain itu, struktur organisasi yang diusulkan dapat membantu meningkatkan koordinasi dalam menangani keadaan darurat kebakaran, sehingga pengelola gedung dapat bertindak lebih cepat dan efektif dalam menghadapi insiden kebakaran.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan kebakaran di berbagai lingkungan, baik di tempat kerja, institusi pendidikan, maupun tempat umum lainnya. Dengan adanya struktur organisasi keselamatan kebakaran yang lebih jelas dan terstruktur, masyarakat dapat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menghadapi keadaan darurat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi contoh bagi pengelola gedung lainnya dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan kebakaran yang lebih baik guna mengurangi risiko kebakaran.



Intelligentia - Dignitas